

Analisis *Microteaching* sebagai Sumber Belajar di Era Digital

Rahmadani Fitri Ginting¹, Nida'an Khafiyya², Ayu Wulandari³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

e-mail: fitriadi17@gmail.com¹, nidaankhafiyya95@gmail.com², ayu18.smkn8medan@gmail.com³

Abstrak

Microteaching adalah metode pelatihan pengajaran yang melibatkan pengajaran dalam skala kecil dengan durasi yang singkat. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan dari microteaching sebagai pusat sumber belajar di era digital. Metodologi penelitian dalam artikel ini, penulis menerapkan pendekatan studi literatur dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi microteaching di era digital telah menghadirkan berbagai perubahan signifikan dalam pendidikan. Integrasi teknologi seperti video recording, platform digital, dan aplikasi khusus telah meningkatkan realisme dan detail dalam simulasi pengajaran, serta mempercepat umpan balik yang relevan bagi calon guru. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran dan kolaborasi yang lebih dinamis antar peserta. Meskipun memberikan banyak manfaat, tantangan seperti akses teknologi yang tidak merata, kebutuhan akan pelatihan teknologi, dan isu privasi data tetap menjadi perhatian utama. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa microteaching sebagai pusat sumber belajar di era digital memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan platform bagi pendidik untuk menguji dan mengembangkan metode pengajaran dalam skala kecil, memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: *Microteaching, Era Digital, Integrasi Teknologi, Personalisasi Pembelajaran*

Abstract

Microteaching is a method of teaching training involving small-scale, short-duration teaching sessions. The purpose of this research is to explore the potential and challenges of microteaching as a learning resource center in the digital era. The research methodology employed in this article applies a literature review approach with descriptive analysis. The findings indicate that the implementation of microteaching in the digital era has brought significant changes to education. The integration of technologies such as video recording, digital platforms, and specialized applications has enhanced the realism and detail of teaching simulations, accelerating relevant feedback for prospective teachers. Technology also enables personalized learning and more dynamic collaboration among participants. Despite offering numerous benefits, challenges such as uneven technology access, the need for technology training, and data privacy issues remain significant concerns. The research concludes that microteaching as a learning resource center in the digital era leverages technology to enhance learning quality by providing educators with a platform to test and develop teaching methods on a small scale, enabling continuous evaluation and adaptive improvements aligned with technological advancements and student needs.

Keywords: *Microteaching, Digital Era, Technology Integration, Personalized Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital menuntut adanya transformasi pengajaran dan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan generasi saat ini. Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital adalah *microteaching*. *Microteaching* merupakan metode pelatihan pengajaran yang melibatkan pengajaran dalam skala kecil dengan durasi yang singkat, biasanya dilakukan oleh calon guru atau pengajar di hadapan sekelompok kecil siswa atau rekan sejawat (Nasar et al, 2020). Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar melalui umpan balik yang konstruktif dan refleksi diri. Di era digital, *microteaching* dapat diintegrasikan dengan berbagai teknologi, seperti video recording, platform e-learning, dan alat kolaborasi digital, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif (Syamsuri et al, 2020).

Microteaching sebagai sejenis pengajaran yang berlangsung dalam lingkungan terbatas dengan jumlah murid yang sedikit, seringkali berkisar antara tiga sampai sepuluh, dan berlangsung hanya lima sampai dua puluh menit. *Microteaching* adalah pendekatan pelatihan kinerja yang menghilangkan atau mengurangi kompleksitas metode pembelajaran dan pengajaran tradisional dengan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola sehingga praktisi dapat menguasainya dalam lingkungan berbasis laboratorium yang terkendali (Zahraini et al, 2021). *Microteaching* sebagai pusat sumber belajar di era digital menawarkan banyak manfaat. Pertama, penggunaan teknologi digital dalam *microteaching* rekaman video dari sesi pengajaran yang dapat digunakan untuk analisis dan refleksi mendalam. Kedua, platform e-learning menyediakan akses mudah bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran, diskusi, dan umpan balik dari instruktur atau sesama peserta. Ketiga, alat kolaborasi digital seperti forum online dan aplikasi pesan instan mendukung interaksi dan kolaborasi yang lebih fleksibel antara pengajar dan peserta didik (Trinova and Izat, 2022).

Pusat belajar adalah suatu tempat atau lingkungan yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar mengajar. Pusat belajar dapat berupa ruang fisik atau virtual yang menyediakan sumber daya, fasilitas, dan dukungan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien (I Kadek Suartama, 2013). Fungsi utama pusat belajar adalah memberikan akses kepada siswa, guru, dan staf pendidikan terhadap berbagai alat dan materi pembelajaran, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar (Kusnandar et al, 2022). Pergeseran perilaku merupakan indikasi pembelajaran. Meskipun pembelajaran terjadi dalam lingkungan kelompok, pembelajaran sebenarnya terjadi dalam diri setiap orang yang terlibat. Materi pembelajaran, sebaliknya segala sesuatu yang memfasilitasi pembelajaran melalui interaksi dengan penggunaannya (Sadiman et al, 2020).

Guru merupakan salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mengangkat dan meningkatkan standar pendidikan dan pedagogi. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk berinvestasi dalam program pelatihan guru sehingga generasi pendidik berikutnya mengikuti laju perubahan yang sangat cepat di dunia. Pendidikan kini telah berkembang menjadi sarana utama bagi umat manusia untuk beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi laju pertumbuhan global yang terus meningkat. Kualitas pendidik suatu negara sangat penting bagi kesejahteraan

warga negara dan negara secara keseluruhan karena instruktur adalah tulang punggung sistem pendidikan yang efektif (Marlina et al, 2023).

Selain itu, *microteaching* dalam digital juga sebagai sumber daya yang kaya bagi pengembangan profesional guru. Dengan adanya arsip digital dari sesi *microteaching*, guru dapat membangun portofolio digital yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan karir. Implementasi *microteaching* berbasis digital juga mendorong guru untuk lebih melek teknologi dan mengintegrasikan berbagai alat digital dalam praktik mengajar mereka sehari-hari. Penerapan *microteaching* sebagai pusat sumber belajar di era digital tidak terlepas dari tantangan. Tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi digital dari pengajar dan peserta didik. Ada kebutuhan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam *microteaching* tidak mengurangi esensi dari proses pembelajaran itu sendiri, yaitu interaksi manusiawi dan pengembangan keterampilan sosial (Nasutio et al, 2014).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan dari *microteaching* sebagai pusat sumber belajar di era digital. Dengan meninjau literatur yang ada dan studi kasus dari berbagai institusi pendidikan, artikel ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana *microteaching* dapat dioptimalkan melalui teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan guru. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui *Microteaching* Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Era Digital dan bagaimana dampaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan tujuan tersebut ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2022) "Permasalahan Mahasiswa Calon Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Micro Teaching di STIQ Amuntai" mengungkapkan bahwa mahasiswa menemui sejumlah tantangan saat melakukan *micro teaching*. Sudjana mengklaim hal itu dalam penyelidikannya media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar. Pengelola perkuliahan harus menyediakan aplikasi e-learning sebagai media yang praktis dan efektif. Sistem aplikasi harus dapat mengakomodir kebutuhan perkuliahan *Microteaching* dan kondisi penggunaannya. Diantara yang dapat digunakan adalah aplikasi Learning Management Sistem (Syaiikh Abdurrahman, 2022). Seorang educator dapat menentukan design pembelajaran dengan terlebih dahulu melakukan analisis situasi pada peserta didik (Handayani et al, 2021).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam peneliti ini lebih fokus pembelajaran *microteaching*. Sedangkan peneliti terdahulu lebih fokus pengelola aplikasi e-learning. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan supaya peneliti selanjutnya bisa membandingkan dan bisa dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

METODE

Metodologi penelitian dalam artikel ini, penulis menerapkan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, meninjau, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 literatur yang terdiri dari jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, tesis, disertasi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan *microteaching*, teknologi pendidikan, dan sumber belajar di era digital. Sumber data diambil dari database akademik seperti Google Scholar.

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) **Pencarian Literatur**: Menggunakan kata kunci yang telah diidentifikasi, peneliti akan melakukan pencarian literatur di berbagai

database akademik. (2) **Seleksi Literatur:** Peneliti akan menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, artikel yang memiliki peer review, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. (3) **Pengumpulan Data:** Mengunduh dan mengorganisasi literatur yang telah diseleksi untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap literatur yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam penelitian mengenai *microteaching* sebagai pusat sumber belajar di era digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Microteaching di Era Digital

Implementasi microteaching di era digital semakin meluas dengan integrasi teknologi yang semakin canggih. Kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi seperti video recording, virtual classrooms, dan software analisis kinerja telah menjadi alat utama dalam sesi microteaching. Teknologi ini memungkinkan simulasi pengajaran yang lebih realistis dan memberikan umpan balik yang lebih detail dan segera. Selain itu, penggunaan platform digital seperti *Learning Management Systems* (LMS) dan aplikasi khusus microteaching, seperti Vosaic dan GoReact, telah meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pelaksanaan microteaching. Platform-platform ini memungkinkan para calon guru untuk berlatih kapan saja dan di mana saja, serta mengakses umpan balik dari mentor secara real-time.

Manfaat Teknologi dalam Microteaching

Salah satu manfaat utama dari teknologi dalam microteaching adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik yang segera. Video recording memungkinkan mentor untuk meninjau sesi pengajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif secara langsung atau melalui rekaman yang dapat diakses oleh peserta kapan saja. Hal ini memungkinkan peserta untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pengajaran dengan lebih cepat dan akurat.

Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan analisis kinerja dan data yang dihasilkan dari sesi *microteaching*, mentor dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan saran serta strategi pengajaran sesuai kebutuhan individu. Personalisasi ini membantu calon guru untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dalam pengajaran mereka, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Teknologi juga memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan yang lebih tinggi antara peserta. Alat bantu digital seperti forum diskusi, simulasi interaktif, dan permainan pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta. Teknologi ini memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman dan umpanbalik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Kolaborasi antar peserta ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar individu, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan.

Tantangan dalam Penerapan Microteaching Digital

Tantangan utama dalam penerapan microteaching digital adalah akses teknologi yang tidak merata. Tidak semua peserta memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur teknologi terbatas. Ketidakmerataan akses ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam implementasi microteaching digital, karena peserta dari daerah yang kurang berkembang mungkin tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya teknologi yang digunakan dalam sesi *microteaching*.

Selain itu, baik mentor maupun peserta memerlukan pelatihan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif. Kurangnya kompetensi teknologi dapat menghambat efektivitas sesi microteaching, karena peserta dan mentor mungkin kesulitan dalam mengoperasikan alat dan platform digital yang digunakan. Oleh karena itu, pelatihan teknologi yang memadai dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Penggunaan platform digital dalam microteaching juga menimbulkan kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan data. Perlindungan data pribadi peserta harus menjadi prioritas dalam setiap implementasi teknologi dalam pendidikan. Risiko kebocoran informasi pribadi atau serangan siber dapat mengganggu proses pembelajaran dan menimbulkan ketidakpercayaan di antara peserta. Oleh karena itu, langkah-langkah keamanan yang ketat harus diterapkan untuk melindungi data pribadi dan memastikan keamanan informasi yang digunakan dalam microteaching.

Pembahasan

Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam implementasi microteaching dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara substansial. Pertama, dengan teknologi, calon guru dapat mengalami pengalaman pengajaran simulasi yang lebih realistis dan mendapatkan umpan balik yang lebih mendetail dan relevan. Ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran tetapi juga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mengajar. Kedua, platform digital meningkatkan aksesibilitas *microteaching*, memungkinkan pelaksanaannya secara fleksibel tanpa batasan waktu dan tempat, sangat menguntungkan bagi calon guru dengan keterbatasan waktu atau lokasi. Meskipun demikian, tantangan akses teknologi yang tidak merata di berbagai wilayah tetap perlu diatasi. Ketiga, teknologi mendukung personalisasi pembelajaran, di mana mentor dapat menyesuaikan umpan balik dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta. Kolaborasi antar peserta juga ditingkatkan melalui alat bantu digital, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Keempat, meskipun menghadirkan banyak manfaat, penerapan teknologi dalam microteaching juga menghadapi tantangan seperti infrastruktur teknologi yang belum merata, kebutuhan akan pelatihan teknologi yang berkelanjutan, serta isu privasi dan keamanan data. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan implementasi solusi berkelanjutan seperti peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan yang terus-menerus bagi para pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran mikro dapat membantu pendidik di masa depan mengasah keterampilan mereka di berbagai bidang. Keuntungan menggunakan pengajaran mikro sebagai alat pendidikan Sejumlah kemampuan dasar yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran siswa mungkin lebih dikuasai dengan pengajaran mikro (Fauziah, 2023). Dengan mengurangi jumlah waktu,

jumlah konten, atau jumlah siswa yang terlibat, pengajaran mikro menjadikan pembelajaran nyata lebih mudah. Pengajaran mikro pada hakikatnya adalah pendekatan pembelajaran berbasis kinerja yang melatih calon guru untuk menguasai setiap komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran. secara bertahap, dalam lingkungan belajar yang efisien, atau secara terpadu yang mencakup beberapa komponen (Widyawati and Sukadari, 2023). Siswa akan memperoleh kemampuan mengajar dasar melalui pengajaran mikro. Ada lima proses utama dalam melakukan *microteaching*: (1) Merasakan *microteaching*, (2) mendiskusikan model, (3) membuat rencana pembelajaran, (4) mewujudkan rencana tersebut, (5) merefleksikan dan meningkatkan hasil tersebut, dan (6) mencoba lagi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Salah satu kemajuan teknologi yang telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan adalah *microteaching*, yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar digital. Salah satu pendekatan terhadap pendidikan adalah *microteaching*, yang memungkinkan pendidik di masa depan mengasah keahlian mereka dalam lingkungan yang lebih kecil dan lebih terkontrol sebelum menginjakkan kaki di ruang kelas yang sebenarnya (Mardhiah, 2022).

Microteaching telah berkembang menjadi pusat sumber belajar yang signifikan di era digital, terutama pada pendidikan guru. *Microteaching* adalah metode pelatihan yang memungkinkan calon guru untuk mengasah keterampilan mengajar mereka dalam lingkungan yang terkontrol dan terfokus, sering kali melalui simulasi pengajaran di kelas kecil atau bahkan secara individual (Aida, 2019). Di era digital, *microteaching* semakin diintegrasikan dengan teknologi, memungkinkan penggunaan platform digital untuk simulasi, rekaman, dan umpan balik yang lebih efisien dan mendetail. Menurut penelitian oleh (Wahyuni and Natawijaya, 2020), penggunaan teknologi dalam *microteaching* dapat meningkatkan efektivitas pelatihan gurudengan menyediakan akses mudah ke sumber belajar, video pembelajaran, dan umpan balik dari instruktur dan rekan sejawat secara real-time.

Menurut penelitian (Tika and Maryam, 2021) menguraikan bagaimana teknologi digital memungkinkan dilakukannya pengajaran mikro baik secara tatap muka maupun online. Hasilnya, calon pendidik memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengakses pelatihan dan sumber daya kapan pun dan di mana pun mereka mau. Platform digital seperti *Learning Management Systems* (LMS), video conferencing tools, dan software analisis video telah memungkinkan sesi *microteaching* dilakukan secara virtual, mengurangi hambatan geografis dan waktu. Lebih lanjut, teknologi seperti video conference, platform e-learning, dan aplikasi khusus untuk *microteaching* memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif dan interaktif. Sebagai contoh, platform e-learning dapat digunakan untuk mengunggah video pengajaran yang kemudian dapat dianalisis dan diberikan umpan balik oleh instruktur serta rekan sejawat. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Ardiansyah, 2021) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam *microteaching* meningkatkan keterampilan pedagogis calon guru dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ambrosetti, A., & Dekkers, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat refleksi dalam *microteaching* membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area untuk perbaikan dengan lebih jelas. Selain itu, *microteaching* di era digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi. Dengan alat analitik yang tersedia dalam platform digital, instruktur dapat memantau kemajuan setiap individu secara lebih rinci dan memberikan saran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini mendukung perbaikan berkelanjutan dan perkembangan profesional yang lebih terarah. Menurut

penelitian oleh (Setiawan, 2019) calon guru yang terlibat dalam microteaching berbasis digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar mereka karena adanya feedback yang lebih cepat dan mendalam dari para pengamat. Dengan demikian, microteaching sebagai pusat sumber belajar di era digital tidak hanya memfasilitasi pelatihan yang lebih fleksibel dan efisien, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan terpersonalisasi. Menurut (Harefa et al, 2023) Transformasi digital dalam microteaching memungkinkan calon guru untuk lebih siap menghadapi tantangan mengajar di abad ke-21 dengan keterampilan yang relevan dan terkini.

Dampak *Microteaching* Sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital Dampak Positif

Microteaching sebagai pusat sumber belajar di era digital membawa dampak positif yang signifikan dalam pendidikan. *Pertama*, Menurut (Kusnandar et al, 2022) menjelaskan *Microteaching* memungkinkan guru untuk melatih keterampilan mengajar mereka dalam lingkungan yang terkontrol sebelum mereka menghadap kelas yang sebenarnya. Mereka dapat meningkatkan metode pengajaran mereka dengan menerima kritik yang membangun. Keuntungan kedua dari microteaching di era digital modern adalah melimpahnya sumber belajar digital yang tersedia bagi para guru. Penggunaan TIK dalam pengajaran mikro meningkatkan kemandirian pembelajaran dengan menyediakan akses ke sumber belajar terkini yang lebih luas (Hadiapurwa et al, 2021).

Terakhir, yang ketiga, pengajaran mikro sebagai pusat sumber belajar juga mendorong pendekatan kreatif dalam pendidikan. *Virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) adalah dua contoh bagaimana pendidik menggunakan alat digital untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswanya. Keempat, Melalui penggunaan microteaching, guru dan siswa dapat meningkatkan literasi digital mereka. Mereka belajar bagaimana menggunakan alat dan platform digital secara efektif, yang sangat penting di dunia yang semakin digital ini. Studi dari Jurnal Penelitian Pendidikan menunjukkan bahwa literasi digital yang meningkat dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan fleksibel. *Kelima*, Siswa yang belajar melalui pendekatan microteaching yang inovatif cenderung lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, yang sering kali melibatkan penggunaan teknologi yang mereka kenal dan sukai (Asril, 2017).

Dampak Negatif

Microteaching sebagai pusat sumber belajar di era digital memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi: (1) Ketergantungan pada Teknologi: Jika pengguna terlalu bergantung pada teknologi dalam proses pembelajaran, ada risiko bahwa mereka akan kehilangan keterampilan atau kemampuan untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan teknologi. Ini dapat mengurangi kemampuan adaptasi mereka di luar lingkungan digital. (2) Isolasi Sosial: Penggunaan teknologi dalam *microteaching* bisa mengarah pada isolasi sosial jika interaksi langsung antara guru dan siswa atau antara sesama siswa terbatas. Hal ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif di dunia nyata. (3) Kurangnya Keterlibatan Aktif: Dalam lingkungan microteaching yang sepenuhnya digital, ada risiko bahwa siswa akan menjadi penonton pasif

daripada peserta aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan. (4) Kesenjangan Akses: Meskipun era digital membuka akses ke berbagai sumber belajar, tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan akses dan menyebabkan beberapa siswa tertinggal dalam pembelajaran. (5) Kekhawatiran Privasi dan Keamanan: Dalam lingkungan digital, terdapat kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data. *Microteaching* yang menggunakan teknologi dapat menghadapi risiko kebocoran informasi pribadi atau serangan siber yang dapat mengganggu proses pembelajaran. (6) Penyalahgunaan Teknologi: Adanya risiko bahwa teknologi dalam *microteaching* bisa disalahgunakan, baik oleh siswa maupun guru. Contohnya, siswa bisa tergoda untuk menggunakan perangkat digital untuk hal-hal yang tidak terkait dengan pembelajaran, sementara guru mungkin memanfaatkan teknologi dengan cara yang tidak etis atau tidak tepat. Mengatasi dampak negatif ini membutuhkan pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan mempertahankan aspek-aspek penting dari pembelajaran konvensional, seperti interaksi sosial dan keterlibatan aktif.

SIMPULAN

Microteaching sebagai pusat sumber belajar di era digital merupakan inovasi dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam era di mana akses ke informasi semakin mudah, *microteaching* menyediakan platform bagi para pendidik untuk mengembangkan dan menguji metode pengajaran mereka dalam skala kecil sebelum diterapkan secara luas di kelas. Hal ini memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Dampaknya, *microteaching* dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru, memperkaya materi pembelajaran, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, siswa juga mendapatkan manfaat dari metode pengajaran yang lebih variatif dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida W. *Microteaching Telah Berkembang Menjadi Pusat Sumber Belajar Yang Signifikan Di Era Digital, Terutama Pada Pendidikan Guru. Microteaching Adalah Metode Pelatihan Yang Memungkinkan Calon Guru Untuk Mengasah Keterampilan Mengajar Mereka Dalam Lingkungan Yang.* J Ilm Edu Res. 2019;8(2):1–10.
- Ambrosetti, A., & Dekkers J. *Keterkaitan Peran Mentor Dan Mentee Dalam Hubungan Mentoring Pendidikan Guru Prajabatan.* J Pendidik Guru Aust. 2014;39(6).
- Ardiansyah M. *Microteaching Berbasis Digital Dan Efektivitas Pelatihan Guru.* J Pendidik Dan Pembelajaran. 2021;8(1):45–56.
- Asril Z. *Profesi Dan Microteaching Berbasis Nilai-Nilai Islami.* Fitrahjurnal Kaji Ilmu-Ilmu Keislam. 2017;3(1):139.
- Hadiapurwa A, Novian Rm, Harahap N. *The Utilisation Of Digital Libraries As Electronic Learning Resources During The Covid-19 Pandemic At Sma Negeri 3 Batam.* J Penelit Pendidik. 2021;21(2):36–48.

- Handayani S, Kirana K, Artikel I, Skills T. Pendekatan Joyful Learning Dalam Pembelajaran Microteaching Di Era Revolusi Bahasa International . Selain Bahasa Internasional Juga Merupakan Bahasa Formal . Sehingga Bahasa Inggris Kepada Siswa Smp Maupun Smu . Membekali Mahasiswa Untuk Terampil Mengajar. Res Fair Unisri,. 2021;5(1):121–8.
- Harefa E, Afendi Ar, Karuru P, Sulaeman, Wote Ayy. Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jambi: Pt.
- Sonpedia Publishing Indonesia; 2023.
- Hazhari A, Rahman T, Nurlaelah Dan S. Studi Literatur Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial. J Tulisan Ilm Pendidik. 2022;11(1):43–52.
- I Kadek Suartama. Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Universitas Pendidikn Ganesha; 2013.
- Karim Sa. Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (Microteaching). Surabaya: Cipta Media Nusantara(Cmn); 2022. 1.
- Kusnandar, Setiawan Y, Sarifudin S. Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (Psb) Digital Untuk Inovasi Pembelajaran. Teknodik. 2022;26(1):11–22.
- Mardhiah A. Revitalisasi Praktek Pembelajaran Micro Teaching Dan Ppl Pada Prodi Pai Lptk Se-Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 2022.
- Marlina R, Suwono H, Yuenyong C, Ibrohim I, Hamdani H. Reflection Practice In Microteaching: Evidence From Prospective Science Teachers. Tadris J Kegur Dan Ilmu Tarb. 2023;8(1):95–111.
- Nasar A, Kaleka Mbu, Alung H V. Pengaruh Distance Learning Melalui Learner Center Micro Teaching Terhadap Pedagogical Content Knowledge, Pengalaman, Performans, Dan Kesadaran Profesional Mahasiswa. Optika. 2020;4(2):91–102.
- Nasutio S, Ikbali M, Barus Mi. Buku Panduan Micro Teaching. Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (P3m); 2014.
- Nasution F, Safitri Ah, Putri Cr, Chairunnisa H. Perkembangan Fisik Pada Masa Kanak Pertengahan. Corona J Ilmu Kesehat Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan. 2023;1(4):11–9.
- Sadiman A, Rahardjo R, Haryono. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya(Revisi). Jakarta: Pusdatin; 2020